
**Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tuna Di Pelabuhan Perikanan Pantai
Pondokdadap Sendang Biru Malang Pasca Pandemi Covid-19**
*(Development Strategy of Tuna Fisheries Business Post-COVID-19 Pandemic in
Pondokdadap Coastal Fishing Port Sendang Biru Malang)*

Onesimus Dhyas Dwi Atmajaya¹, Beryaldi Agam¹, dan Agung Wahyudi²

¹Politeknik Negeri Sambas, Sambas, 79563, Indonesia

²Ditjen Pengawasan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan , Malang, 65176, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: onespoltesa@gmail.com

Diterima : 27 Mei 2021 / Disetujui : 12 Juli 2021

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada topik pengembangan perikanan tuna pasca pandemi COVID-19 di Sendang Biru Malang. Perikanan tuna merupakan salah satu komoditas terbesar yang ada di Indonesia. Produksi ikan tuna yang telah didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Sendang Biru (PPP Pondokdadap) merupakan salah satu produksi terbesar di Indonesia dan nomor 1 di Jawa Timur. Produksi penangkapan ikan tuna selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Sendang Biru yang sebagian diantaranya bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan. Selama masa pandemi COVID-19, pendapatan masyarakat dari hasil perikanan tuna cenderung menurun dikarenakan berkurangnya permintaan dari beberapa restoran, pabrik dan beberapa pasar yang ada di Jawa Timur. Pandemi COVID-19 menyebabkan sulitnya distribusi ikan, sehingga biaya distribusi menjadi mahal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengembangan usaha perikanan dari beberapa faktor eksternal dan internal di PPP Pondokdadap. Dalam mengoptimalkan usaha perikanan tuna yang berkelanjutan pasca pandemi, maka dibutuhkan strategi pengembangan usaha perikanan tuna dengan meninjau beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada usaha perikanan tuna di Sendang Biru Malang. Luaran dari penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tuna di Sendang Biru Malang pasca pandemi COVID-19. Strategi untuk mengoptimalkan usaha perikanan tuna pasca pandemi antara lain: pemanfaatan sumber daya manusia dalam rangka optimalisasi industri perikanan tuna di PPP Pondokdadap, diversifikasi produk dari hasil tangkapan ikan tuna berupa aneka olahan siap makan, penerapan peningkatan sistem keamanan dan penerapan protokol kesehatan untuk kelancaran ekspor perikanan dan logistik ikan tuna ke berbagai daerah di Indonesia.

Kata kunci: pandemi, pengembangan, strategi, tuna, usaha perikanan.

ABSTRACT

This research focused on the topic of tuna fishery business development post-COVID-19 in Sendang Biru Malang. Tuna fishery is one of the biggest commodities in Indonesia. One of the tuna fisheries is landed at Pondokdadap Coastal Fishing Port Sendang Biru Malang. The Production of tuna fisheries was landed there is a one of biggest tuna production in Indonesia and number one in East Java. The capture production has increased annually and it has an impact on the people's income in Sendang Biru which works as fishermen and fish traders. During the COVID-19 pandemic, some people's income from tuna fisheries has decreased, because of reduced market demand from many restaurants, factories, and markets in East Java. The COVID-19 Pandemic making difficult for fish distribution and causing high shipping costs. The purpose of this study was to determine the strategy of developing a fishery business from several external and internal factors at Pondokdadap Coastal Fishing Port. The solutions need a development strategy to optimizing tuna fisheries business in Sendang Biru post-COVID-19 pandemics. Strategies to optimize the post-pandemic tuna fisheries business: utilization of human resources, product diversification from tuna catches in the form of various ready-to-eat preparations, implementation of improved security systems, and application of health protocols for smooth fisheries exports, and tuna logistics to various regions in Indonesia.

Keywords: *development, fishery business, pandemic, strategy, tuna*

PENDAHULUAN

Kabupaten Malang merupakan Kabupaten yang kaya akan keindahan alam, selain itu Kabupaten Malang juga memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Potensi perikanan di Kabupaten Malang tersebar di berbagai wilayah baik perikanan laut maupun perikanan air tawar. Dari segi perikanan laut, Kabupaten Malang memiliki Pelabuhan di Malang Selatan yang mendaratkan ikan tuna, tongkol, cakalang dan ikan ekonomis penting lainnya di PPP Pondokdadap, yang diperoleh dari Perairan Sendang Biru. Perairan Sendang Biru merupakan perairan yang sangat strategis sebagai sentra perikanan dikarenakan Perairan Sendang Biru berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Lokasi yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia berpotensi mendatangkan ikan-ikan dari perairan bebas sehingga keanekaragaman jenis ikan yang ditangkap semakin banyak. Hasil dominan ikan tangkapan di Perairan Sendang Biru antara lain ikan cakalang, tuna, tongkol, hiu, tenggiri, pari, ikan kembung, ikan ekor merah, layur, cumi-cumi dan ikan ekonomis lainnya. Produksi perikanan di daerah ini terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2018 produksi ikan pelagis tercatat 10.433 ton dan meningkat menjadi 12.735,54 ton pada tahun 2019 dengan persentase perikanan tuna di Sendang biru (tuna, tongkol, cakalang dan albakor) 73% dari jumlah komoditas perikanan tangkap secara keseluruhan (BPS 2018; BPS 2019).

Permintaan pasar ikan tuna di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan sehingga peluang usaha perikanan khususnya perikanan tuna di Indonesia semakin besar, baik permintaan lokal maupun untuk permintaan ekspor. Menurut Pane *et al.* (2019), ikan tuna merupakan primadona ekspor yang didaratkan di PPP Pondokdadap Kabupaten Malang dengan persentase tangkapan rata-rata 64% per tahun. Permintaan perikanan tuna di Indonesia yang semakin tinggi akan mempengaruhi kenaikan kesejahteraan masyarakat terutama nelayan dan pengusaha perikanan skala kecil. Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait permintaan perikanan tuna adalah kualitas ikan, kestabilan harga, permintaan pasar dan kepercayaan pelanggan. Pada masa pandemi COVID-19, permintaan akan ikan tuna semakin hari semakin menurun sehingga berpengaruh pada harga. Pasca pandemi harga ikan turun hingga 30%, sehingga menyebabkan pendapatan utama nelayan dan pengusaha ikan semakin berkurang. Sari *et al.* (2020) menambahkan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa dampak dari COVID-19 adalah terjadinya penurunan harga ikan sebesar 50% di beberapa wilayah sehingga menyebabkan banyaknya restoran tutup, perusahaan eksportir dan beberapa penyedia hasil laut tutup.

Hasil tangkapan ikan yang melimpah dan jumlah pasar yang sedikit menyebabkan harga ikan turun. Turunnya harga ikan juga akan membuat penjualan produksi ikan di Indonesia mengalami penurunan yang akan berdampak pada pendapatan ekonomi di Indonesia secara menyeluruh. Masalah ekonomi di sektor perikanan tersebut harus diatasi salah satu langkah awalnya dengan dilakukannya penelitian mengenai strategi pengembangan usaha perikanan tangkap khususnya tuna yang diharapkan mampu mengangkat perekonomian Indonesia di sektor perikanan pasca pandemi COVID-19 dan dapat menjadi acuan dalam menjalankan usaha perikanan tuna pada masa normal baru dengan mengedepankan protokol kesehatan. Pada penelitian Bellisima (2019) strategi pengembangan tempat pelelangan ikan (TPI) di PPP Pondokdadap perlu dilakukan untuk mengoptimalkan kelancaran usaha perdagangan ikan di TPI PPP Pondokdadap yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Sendang Biru. Pada masa pandemi COVID-19, diharapkan usaha perikanan khususnya ikan tuna dapat berjalan dengan baik sehingga ekonomi masyarakat tetap sejahtera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi

pengembangan usaha perikanan dari beberapa faktor eksternal dan internal di PPP Pondokdadap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap Malang pada bulan Juni 2020, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Menurut Nazir (2003) *in* Hamdi dan Bahruddin (2015), Metode survei adalah metode pengumpulan informasi untuk memperoleh beberapa fakta dari suatu gejala. Survei dilakukan dengan pengamatan secara langsung dengan wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengambilan sampel menggunakan metode yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu metode sampling yang dilakukan secara kebetulan. Metode ini dilakukan jika pemilihan anggota sampelnya merupakan orang atau benda yang kebetulan ada dan dijumpai pada suatu tempat dan mewakili populasi yang dapat mencapai tujuan dari suatu penelitian (Usman *et al.* 2008). Sampel dari penelitian ini yaitu adalah responden dari nelayan dan pedagang ikan 10 orang dan 5 Pegawai di UPT PPP Pondokdadap. Dalam sebuah penelitian sampel yang diperlukan yaitu minimal 10% dari jumlah populasi (Sugiyono 2009). Jumlah pedagang dan nelayan pada awal pandemi masih sangat sedikit sehingga responden yang diperoleh sangat terbatas. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa SWOT yaitu dimana untuk memutuskan atau membuat suatu strategi, harus diketahui dahulu kekuatan dan kelemahannya untuk menduga adanya berbagai macam peluang dan ancaman.

Perumusan dan analisa strategi menggunakan analisa SWOT, semua informasi yang telah diperoleh, baik dari analisa *overlay* ataupun analisa kuantitatif, kemudian dijabarkan menjadi satu dan diklasifikasikan setelah itu dapat diketahui dimana saja kekuatan dan kelemahannya untuk kemudian dapat diketahui adanya peluang dan ancaman. Menurut Rangkuti (2013), SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi oleh lingkungan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi. Matriks

SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah :

1) Strategi *Strength-Opportunities (SO) / Aggressive*

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi *Weaknesses-Opportunities (WO) / Turn-around*

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Perusahaan kadang kala menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang-peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kesenjangan teknologi ini adalah melalui strategi WO, yakni dengan mengadakan suatu kerjasama dengan perusahaan lain yang memiliki kompetensi.

3) Strategi *Strength-Threats (ST) / Diversification*

Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.

4) Strategi *Weaknesses-Threats (WT) / Defensive*

Strategi ini merupakan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Sejumlah perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya. Ancaman dapat diatasi dengan dengan melakukan strategi-strategi seperti *merger, declared bankruptcy, retrench* atau *liquidation*

Tabel 1. Matriks analisis strategi SWOT

IFAS	STRENGTH (S) • Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) • Tentukan faktor	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang

ancaman eksternal	menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
-------------------	--	--

Analisa matriks *grand strategy*

Matriks *Grand Strategy* dapat ditentukan dengan menggambarkan analisa strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran. Gambar 1 menunjukkan diagram kuadran analisa SWOT.



Gambar 1. Diagram kuadran analisis SWOT

Kuadran i : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran ii : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar)

Kuadran iii : Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran iv : Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan sekaligus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha perikanan tuna di PPP Pondokdadap diperoleh berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada beberapa responden yang ada di PPP Pondokdadap yaitu pegawai PPP Pondokdadap. Adapun Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap usaha perikanan tuna di PPP Pondokdadap Sendang Biru antara lain :

Faktor Internal

Faktor Internal yang diperoleh berdasarkan kuesioner terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang berpengaruh terhadap usaha perikanan tuna di masa pandemi yaitu; 1) Banyaknya nelayan berpengalaman, 2) Produktivitas ikan yang tetap tinggi, 3) Armada yang banyak dan operasional tinggi, 4) Keamanan yang kondusif dan 5) Banyaknya unit pengolah ikan. Menurut Siahainenia *et al.* (2019) Produktivitas usaha perikanan tuna disebabkan oleh faktor pengalaman dalam melaut dan frekuensi dalam melaut (operasional tinggi). Nelayan dengan jam operasional yang tinggi mayoritas adalah nelayan yang berpengalaman sehingga nelayan tersebut dapat memanfaatkan sumber daya ikan semaksimal mungkin. Pengolahan ikan yang banyak juga sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan usaha perikanan. Unit pengolahan ikan di Sendang Biru merupakan salah satu kegiatan usaha perikanan tuna yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Sendang Biru. Pengolahan ikan di Sendang Biru telah melewati uji pengendalian mutu sehingga menghasilkan olahan ikan yang berkualitas (Furqan *et al.* 2017).

Kelemahan yang berpengaruh terhadap usaha perikanan tuna di masa pandemi yaitu; 1) Penangkapan ikan secara ilegal, 2) Kesadaran pelaku usaha perikanan yang rendah akan K3 dan protokol kesehatan, 3) Penanganan pada saat pendaratan ikan masih kurang, 4) TPI kurang higienis, 5) Pendangkalan kolam pelabuhan. Dilihat dari segi ekonomi, penangkapan ikan secara ilegal dapat memberikan pendapatan yang jauh lebih besar dari pada penangkapan ikan secara ramah lingkungan, sehingga dapat merugikan para nelayan kecil yang masih menggunakan alat tangkap tradisional yang

ramah lingkungan (Rahman 2016). Menurut Mardhia *et al.* (2020), dalam menjaga kelancaran kegiatan usaha perikanan maka diperlukan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di pelabuhan perikanan.

Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang diperoleh berdasarkan kuesioner terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman. Beberapa peluang di PPP Pondokdadap yang berpengaruh terhadap usaha perikanan tuna di masa pandemi yaitu; 1) Merupakan penyedia tuna terbesar di Jawa Timur, 2) Pusat bisnis perikanan tangkap di Jawa Timur, 3) Pusat industrialisasi tuna, tongkol, cakalang di Jawa Timur, 4) Keragaman diversifikasi produk perikanan pasca pandemi dan, 5) masyarakat lokal dapat dengan mudah menikmati produk tuna yang beraneka ragam. Menurut Ummah (2017), Produksi ikan tuna yang didaratkan di kawasan pesisir laut di Malang Selatan, meliputi Tambak Rejo dan Sendang Biru merupakan produksi tuna terbesar yang ada di Jawa Timur sehingga memungkinkan adanya potensi Daerah Malang Selatan sebagai pusat bisnis perikanan tuna di Jawa Timur dan juga pusat industrialisasi ikan laut jenis tuna, tongkol dan cakalang. Pada masa pandemi COVID-19, ada beberapa upaya yang dilakukan masyarakat di Sendang Biru untuk tetap mempertahankan keberlanjutan usaha tuna secara lokal, salah satunya yaitu dengan diversifikasi produk. Diversifikasi produk dilakukan agar usaha tuna tetap berjalan dan masyarakat lokal dapat dengan mudah menikmati hasil olahan ikan laut dengan mudah dan hasil produksi tuna dapat terjual dengan cepat di daerah sekitar. Penjualan hasil perikanan di daerah sekitar dilakukan untuk mengatasi terbatasnya akses pengiriman ke luar daerah akibat dari dampak COVID-19.

Selain beberapa peluang yang ada di PPP Pondokdadap Sendang Biru, ada juga beberapa ancaman yang seringkali terjadi di sekitar PPP Pondokdadap Sendang Biru, yaitu: 1) Penanganan produk yang kurang baik sehingga menghambat proses ekspor ikan tuna, 2) Lemahnya *traceability* pada produksi ikan sehingga tidak sampai ke konsumen dengan baik selama pandemi, 3) Potensi illegal fishing, terorisme, pembajakan dan penyelundupan narkoba, 4) Menurunnya permintaan ikan tuna segar di beberapa restoran dan warung makan pasca pandemi, dan 5) Harga ikan yang semakin menurun pasca pandemi menyebabkan penghasilan rumah tangga perikanan (RTP) juga menurun. Penanganan mutu produk merupakan bagian terpenting dalam usaha

perikanan tuna. Penanganan mutu produk diharapkan agar mutu produk yang dihasilkan berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi (Tangke *et al.* 2020). Mutu ikan yang baik sangat berpengaruh pada kegiatan ekspor dan impor ikan tuna. Menurut Prasatia *et al.* (2020), selain penanganan mutu pada ikan, ikan yang tidak diterima oleh konsumen dengan baik disebabkan oleh *traceability* yang kurang akurat dan tidak adanya penandaan pada ikan tuna yang akan dikirimkan. *Illegal Fishing* merupakan hal yang umum terjadi pada usaha perikanan tangkap selain itu terorisme, pembajakan dan penyelundupan narkoba juga seringkali terjadi pada kegiatan perikanan tangkap di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, kemudian dapat ditentukan beberapa skor dan bobot dari hasil wawancara kepada para pelaku kepentingan (*stakeholder*) terkait. Adapun skor dan bobot dari faktor internal dan faktor eksternal secara rata-rata dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor dan bobot SWOT

Faktor Internal			
No	Kekuatan/kelebihan	Skor	Bobot
1	Jumlah nelayan banyak	4	3
2	Produksi ikan tuna yang tinggi (73%)	4	4
3	Jumlah armada yang banyak	3	3
4	Keamanan yang kondusif	4	3
5	Unit pengolah ikan skala besar yang jumlahnya banyak	3	3
No	Kelemahan	Skor	Bobot
1	<i>Illegal fishing</i>	4	3
2	Kesadaran stakeholder yang rendah terhadap K3	4	3
3	Penanganan ikan yang masih kurang	2	3
4	TPI yang kurang higienis	4	1
5	Pendangkalan sebagian besar kolam pelabuhan	3	2
Faktor Eksternal			
No	Peluang	Skor	Bobot
1	Penyedia produk ikan tuna ekspor terbesar di Jawa Timur	4	4
2	Menjadi pusat bisnis perikanan tangkap di Jawa Timur	4	3
3	UPT PPP Pondokdadap sebagai pusat industrialisasi ikan tuna, tongkol dan cakalang	3	3
4	Diversifikasi produk perikanan yang lebih beragam pasca pandemi	4	4
5	Produk perikanan tuna, tongkol, dan cakalang dapat dinikmati dengan mudah oleh masyarakat lokal	3	3
No	Ancaman	Skor	Bobot
1	Cara penanganan produk yang kurang baik menjadikan proses ekspor terhambat	4	3

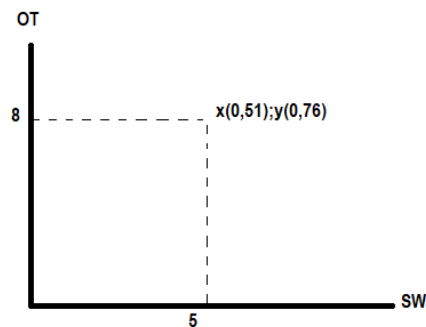
2	Lemahnya <i>traceability</i> pada ikan yang ditangkap hingga sampai ke konsumen pasca-pandemi	3	3
3	Semakin banyaknya potensi <i>illegal fishing</i> , pembajakan, terorisme dan penyelundupan narkoba	4	2
4	Menurunnya permintaan ikan segar tuna, tongkol dan cakalang dari beberapa rumah makan	2	2
5	Harga ikan yang semakin menurun membuat penghasilan nelayan dan RTP juga menurun	2	2

Setelah diketahui rata-rata skor dan bobot dari beberapa faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya dilakukan analisis SWOT dengan menghitung nilai dari faktor internal dan eksternal. Nilai dari faktor tersebut digunakan untuk menentukan aksis x dan axis y dalam penentuan kuadran SWOT dalam analisis grand strategi. Adapun nilai dari beberapa faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai faktor internal dan faktor eksternal

Faktor	1	2	3	4	5	Total
Kekuatan (S)	0.342857	0.457143	0.257143	0.342857	0.257143	1.657143
Kelemahan (W)	0.342857	0.342857	0.171429	0.114286	0.171429	1.142857
Peluang (O)	0.484848	0.363636	0.272727	0.484848	0.272727	1.878788
Ancaman (T)	0.363636	0.272727	0.242424	0.121212	0.121212	1.121212
S-W						0.514286
O-T						0.757576

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil dari nilai SW yaitu 0.514286 dan nilai OT yaitu 0.757576 yang terletak pada kuadran I. Kuadran I merupakan kuadran yang mendukung strategi agresif seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kuadran SWOT

Gambar 2 menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam analisis SWOT terletak pada kuadran I dimana dengan kekuatan yang dimiliki oleh PPP Pondokdadap dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan peluang yang ada. Strategi yang dapat digunakan antara lain :

1. Memanfaatkan sumber daya manusia untuk mengoptimalkan industri perikanan tuna yang ada di PPP Pondokdadap.
2. Memanfaatkan potensi sumber daya ikan tuna dengan mengolah ikan tuna menjadi bahan makanan yang siap untuk dikonsumsi dan dipasarkan ke masyarakat lokal maupun di luar daerah
3. Meningkatkan sistem keamanan dan protokol kesehatan untuk memperlancar kegiatan ekspor perikanan dan pengiriman ikan tuna ke luar daerah (berbagai daerah di Indonesia).

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan usaha perikanan tuna pasca pandemi antara lain: pemanfaatan sumber daya manusia dalam rangka optimalisasi industri perikanan tuna di PPP Pondokdadap, diversifikasi produk dari hasil tangkapan ikan tuna berupa aneka olahan siap makan, penerapan peningkatan sistem keamanan dan penerapan protokol kesehatan untuk kelancaran ekspor perikanan dan logistik ikan tuna ke berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellissima IN. 2019. Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. [Disertasi]. Malang: Universitas Brawijaya.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Malang Dalam Angka. Malang: BPS.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Malang Dalam Angka. Malang: BPS.
- Furqan I, Nurani TW, Solihin I. 2017. Strategy for the implementation of quality management policy on tuna fisheries in Sendang Biru Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 15(3): 513-521.
- Hamdi AS, Bahruddin E. 2015. *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 171 hlm.

- Mardhia D, Kautsari N, Syaputra LI, Ramdhani W, Rasiardhi CO. 2020. Penerapan Protokol Kesehatan dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology* 1(2): 80-87.
- Pane Y, Setiawan B, Efani A. 2019. Analisis Biaya Transaksi pada Rantai Pasok Ikan Tuna di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sendang Biru Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 3(3): 547-556.
- Prasatia PD, Faiqoh E, Dharmas IGBS, Pratiwi MA. 2020. Analisis Sistem Traceability Produk Tuna Ditinjau Dari Aspek Supply chain PT Hatindo Makmur. *Journal of Marine and Aquatic Sciences* 6(2): 253-264.
- Rahman A. 2016. Dampak Illegal Fishing Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Liukang Tangaya. [Skripsi]. Makasar: Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Makasar. 60 hlm.
- Rangkuti F. 2013. *SWOT–Balanced Scorecard*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari MN, Yuliasara F, Mahmiah M. 2020. Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan: A Literature Review. *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal of Tropical Marine Research)(J-Tropimar)* 2(2): 59-66.
- Siahainenia PF, Bawole D, Talakua W. 2019. Efisiensi Teknis Dan Ekonomi Perikanan Tuna Hand Line Di Negeri Tial Kabupaten Maluku Tengah. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan* 3(1): 1-10.
- Sugiyono DR. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tangke U, Bafagih A, Daeng RA. 2020. Proses dan Prosedur Pemilihan Bahan Baku Ikan Tuna dan Penanganannya Pada Program Ppupik Rumah Ikan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *SINERGI: JURNAL PENGABDIAN* 2(2): 44-49.
- Ummah K. 2017. Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pondokdadap Dusun Sendang Biru Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur. [Disertasi]. Malang: Universitas Brawijaya.
- Usman H, Akbar PS. 2008. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.